



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia

EKALAYA

Vol. 2, No. 2, Mei, 2023 hal. 241-480

Journal Page is available to <http://ekalaya.nindikayla.com/index.php/home>



EDUKASI MEMILIH JAJANAN SEHAT BEBAS BORAKS PADA SISWA SEKOLAH DASAR INPRES KAMPUS IKIP MAKASSAR

Sulfiani¹, Andi Meinar Dwi Rantisari Thayeb²

^{1,2}Universitas Megarezky

Email: sulfianihasan80@gmail.com

ABSTRAK

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan pangan jajanan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan menjadi konsumsi harian anak sekolah yang menjadi santapan siswa-siswi ketika jam istirahat dan pulang sekolah. Keamanan jajanan sekolah ini masih rendah dan masih menjadi permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian. Banyaknya penggunaan bahan kimia yang sering digunakan untuk memperpanjang masa simpan makanan tersebut seperti boraks yang banyak digunakan. Sekolah Dasar Inpres Kampus IKIP memiliki lokasi yang sangat strategis dan luas sehingga memudahkan para penjual untuk memilih lokasi tersebut sebagai tempat menjajakan jajanan mereka. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa-siswi dalam bentuk edukasi tentang memilih jajanan yang sehat bebas boraks. Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Kampus IKIP Makassar dan target peserta yaitu siswa-siswi kelas V. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan mini quis. Kegiatan ini berjalan lancar karena adanya dukungan dari guru dan antusias siswa-siswi di kelas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya tingkat pemahaman siswa-siswi terlihat pada sesi diskusi dan mini quis.

Kata kunci: Jajanan, Siswa SD, Boraks

ABSTRACT

Snack food for school children (PJAS) is snack food that is found in the school environment and is the daily consumption of school children which is eaten by students during breaks and after school. The safety of school snacks is still low and is still an important problem that needs attention. The large use of chemicals that are often used to extend the shelf life of these foods such as borax which is widely used. IKIP Campus Inpres Elementary School has a very strategic and wide location making it easier for sellers to choose that location as a place to sell their snacks. This community service aims to provide knowledge and information to students in the form of education about choosing healthy snacks free of borax. This activity was carried out at the Inpres Elementary School, IKIP Makassar Campus and the target participants were fifth grade students. The method used in this activity was in the form of lectures, discussions and mini quizzes. This activity ran smoothly because of the support from the teacher and the enthusiasm of the students in the class. The results of this activity indicate that the level of understanding of students can be seen in the discussion sessions and mini quizzes.

Keywords: Snacks, Elementary School Students, Borax

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Makanan merupakan kebutuhan pokok setiap orang sehingga tidak hanya dicukupi dari nilai gizinya namun harus aman dikonsumsi. Keamanan pangan sangat penting karena berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat. Munculnya cemaran mikrobiologis dan kimiawi terhadap bahan pangan yang dapat terjadi pada rantai penanganan pangan mulai saat pra-panen hingga dikonsumsi merupakan permasalahan keamanan pangan yang umum terjadi di masyarakat.

Masalah keamanan pangan perlu ditangani secara bersama baik oleh pemerintah, produsen, maupun konsumen. Produsen pangan bertanggung jawab untuk memantau keamanan pangan yang dihasilkan, konsumen bertanggung jawab untuk memantau keamanan pangan yang ada di sekitarnya, sedangkan pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi keamanan pangan yang beredar di masyarakat. Salah satu masalah keamanan pangan di Indonesia adalah masih rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab produsen pangan tentang mutu dan keamanan pangan, terutama pada industri kecil atau industri rumah tangga.

Makanan dan minuman yang dihasilkan oleh industri makanan sebagai produsen bahan makanan diolah sedemikian rupa sehingga makanan dan minuman dapat disukai oleh konsumen, salah satunya yaitu dengan menambahkan bahan kimia sebagai bahan tambahan makanan atau biasa disebut sebagai bahan tambahan pangan (BTP) (Aseptianova, 2017). Salah satu pangan olahan yang menggunakan BTP adalah pangan jajanan anak sekolah (PJAS).

PJAS merupakan pangan olahan yang biasa dijual di Sekolah Dasar. Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui diberbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Budaya jajan menjadi bagian dan keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, anak usia dan kelas sosial termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Rata-rata semua anak usia sekolah menyukai jajan, selain nilai gizi makanan jajanan yang relatif rendah, keamanan pangan makanan jajanan juga menjadi masalah. Berdasarkan hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) bahwa persentase makanan jajanan anak sekolah dasar yang dicampur dengan berbagai zat berbahaya masih sangat tinggi. Begitu pula hasil temuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) masih ditemukan jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya seperti boraks.

Boraks merupakan pengawet berbahaya yang dilarang penggunaannya berdasarkan Peraturan menteri Kesehatan RI No. 1168/Menkes/per/X/1999. Boraks ditambahkan dengan tujuan untuk memberikan struktur padat, meningkatkan kekenyalan, kerenyahan dan memberikan tekstur padat serta bersifat tahan lama pada bahan makanan. Bahaya boraks terhadap kesehatan berdampak negatif karena memiliki efek racun yang dapat membahayakan sistem metabolisme kesehatan manusia. Paparan jangka pendek terjadinya iritasi saluran pernafasan, mual, diare, kram perut. Paparan jangka panjang menyebabkan gangguan sistemik seperti kerusakan gangguan saluran pencernaan, hati, lemak, dan menimbulkan depresi, kerusakan ginjal, dan gangguan membrane mukosa.

Penyalahgunaan boraks terutama pada PJAS berpotensi memunculkan keracunan pangan. Pemantauan yang dilakukan BPOM RI mengenai Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di Indonesia yang terjadi selama tahun 2010 menunjukkan kasus keracunan pangan di sekolah merupakan kasus tertinggi kedua setelah keracunan pangan di tempat tinggal. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani, dkk. 2018. Terdapat 20% jajanan cilok positif mengandung boraks di beberapa Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Klaten Tengah dan hasil penelitian literatur study Ana Berliana, dkk. 2021 tentang bahan tambahan makanan boraks dan formalin dalam makanan jajanan menyatakan uji boraks dan formalin dalam makanan yang dilakukan di beberapa SD dari 17 artikel jurnal yang digunakan sebagai bahan referensi 10 artikel membuktikan bahwa masih banyak makanan yang mengandung boraks dan formalin. Kejadian seperti ini menunjukkan masih perlu dilakukan upaya pencegahan untuk memperkecil resiko terjadinya KLB keracunan pangan yang membahayakan masyarakat di lingkungan sekolah khususnya para siswa. Kebiasaan jajan sembarangan pada siswa-siswi memiliki resiko serta

dampak yang buruk bagi kesehatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang penggunaan bahan kimia berbahaya yang sering digunakan oleh para penjual yang tidak bertanggungjawab dan salah satunya bahan kimia berbahaya yang sering digunakan yaitu boraks. Salah satu upaya pencegahan terjadinya resiko keracunan pangan pada siswa-siswi maka perlu adanya pemberian edukasi. Adanya edukasi ini siswa-siswi lebih memahami bagaimana memilih jajanan yang sehat yang bebas dari bahan kimia berbahaya seperti boraks.

Pada dasarnya anak-anak sekolah dasar kebanyakan suka jajanan dibanding makanan berat. Mereka menghabiskan uang jajanannya untuk membeli jajanan di kantin sekolah maupun pedagang kaki lima di sekitar sekolah. Bagi anak-anak yang tidak terbiasa makan pagi, makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk ke saluran pencernaan, sehingga pada sebagian orang, jajanan menjadi penting artinya.

SD Inpres Kampus IKIP Makassar memiliki lokasi yang sangat strategis berada di jalan yang besar dan ramai dan dekat dengan lingkungan kampus dan memiliki banyak siswa yang memiliki beraneka ragam asal dan tingkat ekonomi yang berbeda. Di sekitar sekolah terdapat banyak penjual yang menawarkan produk makanan jajanan seperti bakso tusuk, cilok sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk jajan. Setiap harinya siswa jajan di tempat tersebut rata-rata di jam istirahat. Hasil wawancara bersama salah seorang guru di sekolah tersebut jajanan yang diperjualbelikan belum diketahui kualitas dan keamanannya.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka pentingnya dilakukan edukasi tentang jajanan sehat bebas dari pengawet boraks. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat dari program studi DIII Teknologi Laboratorim Medis Fakultas Teknologi Kesehatan Universitas Megarezky yaitu berupa penyuluhan edukasi tentang jajanan sehat bebas pengawet boraks yang dilakukan di Sekolah Dasar di SD Inpres Kampus IKIP Makassar.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 di Sekolah Dasar Inpres Kampus IKIP Makassar.

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan survey lokasi, berkunjung ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan dari hasil diskusi dengan pihak sekolah disepakati untuk melakukan penyuluhan tentang pengawet boraks, dilanjutkan persiapan perlengkapan dan materi. Pada tahap ini pihak sekolah merespon baik dengan menyiapkan kelas dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan serta memfasilitasi perlengkapan yang dibutuhkan pada saat edukasi seperti speaker dan mikrofon.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian diterima dan disambut dengan baik di ruang kepala sekolah bersama guru-guru kelas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengenalan dan absensi kepada siswa-siswi, mini quiz sebelum memberikan penyuluhan berupa edukasi berupa pada siswa –siswi dan guru kelas V dengan melakukan pemaparan materi mengenai jajanan sehat bebas dari pengawet boraks menggunakan media laptop dan proyektor.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini sebelum dan setelah edukasi dengan memberikan mini quiz berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi edukasi agar mampu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Usia sekolah merupakan fase tercepat dalam pertumbuhan manusia untuk memasuki masa remaja, sehingga asupan makanan yang bergizi dan aman tentunya sangat dibutuhkan. Makanan yang aman, bermutu dan bergizi merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan

derajat Kesehatan serta kecerdasan masyarakat termasuk anak-anak sekolah. Salah satu upaya yang perlu dilakukan agar anak-anak terhindar dari makanan yang tidak aman atau berbahaya yaitu dengan memberikan edukasi tentang memilih makanan/jajanan yang sehat bebas dari bahan kimia (boraks).

Boraks dikenal oleh masyarakat dengan nama pijer atau bleng yang digunakan sebagai bahan tambahan pada makanan. Asam borat atau boraks merupakan pengawet berbahaya yang tidak diizinkan penggunaannya pada bahan makanan, berbentuk kristal putih, tidak berbau dan stabil pada suhu dan tekanan normal. Penggunaan boraks digunakan pada industri kaca, porselin, alat pembersih, bahan pestisida dan pengawet kayu. Beberapa penelitian menyebutkan boraks disalahgunakan dalam bahan makanan yang tujuannya untuk memberikan struktur padat, meningkatkan kekenyalan, kerenyahan serta bersifat tahan lama. Boraks masih banyak ditemukan di beberapa Kawasan pasar tradisional dengan harga yang sangat murah dan mudah untuk diperoleh masyarakat sehingga tingkat penyalahgunaan boraks pada bahan makanan cukup tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian berupa penyuluhan edukasi memilih jajanan sehat bebas boraks. Kegiatan ini diikuti sebanyak 25 siswa-siswi kelas V SD Inpres Kampus Ikip Makassar dengan didampingi guru kelas. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak sekolah disebabkan kegiatan ini belum pernah ada yang melakukan sebelumnya.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi SD Inpres Kampus IKIP Makassar tentang pentingnya memilih jajanan sehat bebas boraks. Edukasi tentang keamanan pangan jajanan anak sekolah berguna untuk mencegah anak dari keracunan makanan. Penambahan boraks dalam makanan merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap hukum yang berlaku di Indonesia. Bahaya yang ditimbulkan oleh konsumsi boraks bisa sangat fatal dan dalam jangka lama, boraks akan mengendap dan terakumulasi dalam jaringan sehingga akan menimbulkan efek samping seperti diare, mual, muntah, kejang, kurang nafsu makan dan gangguan pencernaan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa materi penyuluhan yang diberikan kepada siswa-siswi diantaranya pengenalan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat (salah satunya jajanan mengandung boraks), ciri-ciri jajanan sehat dan jajanan yang mengandung boraks, bahaya penggunaan boraks pada jajanan dan cara deteksi boraks secara sederhana. Untuk tahap pertama sebelum melakukan edukasi, siswa diberikan sesi pertanyaan sebelumnya terkait materi edukasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memperoleh edukasi. Tahap kedua, tim pengabdian memberikan edukasi terkait materi dengan metode ceramah dan diskusi secara luring (tatap muka) di kelas menggunakan media slide power point yang dilengkapi dengan video untuk menarik perhatian siswa-siswi pada saat diberikan edukasi. Tahap ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini terlihat antusias siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dan terlaksana karena adanya dukungan dari pihak sekolah dan didasarkan pada antusias para siswa mengikuti kegiatan, antusias dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga terlihat adanya peningkatan siswa dalam pemahaman materi setelah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amira 2020, melaporkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan pada anak usia sekolah dasar yang diberikan edukasi tentang pentingnya jajanan sehat dibandingkan dengan siswa yang tidak berikan edukasi.

Berikut dokumentasi pada saat kegiatan penyuluhan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan memberikan edukasi kepada siswa-siswi SD Inpres Kampus IKIP Makassar yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022. terlaksana dengan baik dan lancar dikarenakan adanya dukungan dari pihak sekolah dan adanya antusias dari siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, perlu dilanjutkan dengan memberikan cara identifikasi boraks menggunakan bahan sederhana seperti menggunakan kunyit untuk mengetahui jajanan yang dikonsumsi mengandung boraks atau tidak yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah dan memperluas target sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin A., dkk. 2022. *Edukasi jajanan Sehat dan Deteksi Dini Boraks menggunakan Bumbu Dapur*. Jurnal Pengabdian Kefarmasian Volume 3 (1) : 24-28.
- Amira KA. 2020. *Pengaruh Edukasi Keamanan Pangan Aman Bebas Boraks dan Formalin Kepada Siswa Sekolah Dasar 03 Mataram*. Prosiding Pepadu volume 1 : 319-324
- Ariyana M.D., dkk. 2019. *Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) terhadap pengetahuan dan self-efficacy pemilihan jajan pada siswa kelas 5 SD di Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Aseptianova, dkk. 2017. *Penyuluhan Bahan Makanan yang Mengandung Boraks Di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang*. Jurnal Batoboh Volume 2 (1) : 56-64
- Martini S., dkk. 2021. *Penyuluhan Tentang Dampak dan Deteksi Bahan Pengawet Kimia Berbahaya Pada Bahan Makanan*. Jurnal Aptekmas Volume 4(2) : 34-38
- Nuraini S, 2016. *Analisis Kandungan Bahan Tambahan Dilarang Pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Di Sekolah Dasar Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Jurnal Analis Kesehatan Volume 5 (1) : 490-493
- Rosmiati K. 2020. *Penyuluhan Bahan Tambahan Makanan Untuk Siswa Sekolah Dasar Santa Maria 2 Pekan Baru*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Volume 3(2) : 67-70

Yuliastuti E, dkk. *Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Siswa SDN Pengasinan 1, sawangan, Depok.*